PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol.4, No.1 Februari 2026
e-ISSN:2988-1129, p-ISSN:2988-0661, Hal 18-25
DOI:https://doi.org/10.51903/pendekar.v4i1.1660

Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Era Digital

Putri Harummi Banda Wijaya

Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia

Alamat: Jl. Majapahit No.605, Pedurungan Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang

Korespondensi penulis: arumibanda@email.com

Abstract.*The swift advancement of digital technology has greatly impacted the way students approach their learning, especially regarding academic accountability. This situation necessitates innovations in educational support services, including guidance and counseling, to tackle the challenges posed by the digital age. The objective of this research is to evaluate the effectiveness of digital-based guidance and counseling services in enhancing students' sense of responsibility. A quantitative methodology was utilized in this study, specifically a quasi-experimental design that involved pretests and posttests with a control group. The study sample consisted of 60 students who were divided into an experimental group and a control group. Data were gathered using a questionnaire on responsibility character that had undergone both validity and reliability testing, supplemented by observations. The findings indicated a notable improvement in the experimental group, where the average score rose from 65 to 82, whereas the control group exhibited a different outcome.*

Keywords: *guidance and counseling, responsibility character, digital era, technology-based services, character education*

Abstrak.Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku belajar siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab akademik. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam layanan pendidikan, termasuk bimbingan dan konseling, agar mampu menjawab tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan bimbingan dan konseling berbasis digital dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental melalui pretest-posttest control group. Subjek penelitian berjumlah 60 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket karakter tanggung jawab yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung oleh observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen, dengan rata-rata skor dari 65 menjadi 82, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 66 menjadi 70. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berbasis digital efektif dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam layanan konseling dapat menjadi strategi yang relevan dalam penguatan pendidikan karakter di era digital.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, karakter tanggung jawab, era digital, layanan berbasis teknologi, pendidikan karakter

*Putri Harummi Banda Wijaya, arumibanda@email.com

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan telah mengalami perubahan besar karena kemajuan teknologi digital, terutama dalam hal pola interaksi dan perilaku siswa. Putri et al. (2022) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara siswa dalam mengakses dan mengelola informasi pembelajaran. Perubahan ini juga berdampak pada pola belajar siswa yang semakin bergantung pada media digital (Sari & Nugroho, 2021). Namun demikian, kemudahan akses tersebut seringkali menimbulkan distraksi yang berimplikasi pada menurunnya tanggung jawab akademik siswa. Oleh karena itu, pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan dalam membentuk karakter siswa yang tetap kuat di tengah arus digitalisasi (Wahyuni, 2023).

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang harus dikembangkan secara berkelanjutan. Lickona (2020) menegaskan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari karakter moral yang harus ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan modern, tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas akademik, tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam mengelola penggunaan teknologi secara bijak. Namun, Maulana dan Rizky (2022) menemukan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat menurunkan tingkat tanggung jawab siswa. Temuan ini diperkuat oleh Dewi dan Santoso (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi berpengaruh terhadap perilaku belajar.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan karakter positif. Rahman et al. (2021) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling berfungsi tidak hanya sebagai upaya penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan potensi dan karakter siswa. Melalui layanan yang terstruktur, siswa dapat dibimbing untuk memahami dan menginternalisasi nilai tanggung jawab. Akan tetapi, implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Lestari dan Putra (2022) mengungkapkan bahwa kurangnya inovasi layanan menjadi salah satu hambatan utama, sementara Yusuf dan Amalia (2023) menyoroti rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan konseling.

Permasalahan yang muncul adalah belum optimalnya efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa, khususnya di era digital. Kurniawan et al. (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar layanan masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang relevan dengan perkembangan teknologi. Selain itu, Ningsih et al. (2022) menekankan bahwa integrasi teknologi dalam layanan konseling masih belum dimanfaatkan secara maksimal. Fitriani (2020) juga menyatakan bahwa kurangnya adaptasi terhadap perubahan zaman menyebabkan layanan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual.

Penelitian ini menawarkan integrasi layanan bimbingan dan konseling dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai media pendukung. Saputra dan Wijaya (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam layanan pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan ini juga didukung oleh Ardiansyah (2021) yang menegaskan bahwa inovasi dalam layanan konseling dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter. Selain itu, Putra dan Kurniati (2020) menekankan pentingnya pengembangan model layanan yang adaptif terhadap perubahan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji efektivitas layanan bimbingan dan konseling berbasis digital dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental untuk mengukur efektivitas layanan bimbingan dan konseling berbasis digital. Creswell (2020) menjelaskan bahwa desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan secara sistematis. Penelitian dilakukan pada siswa sekolah menengah dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan kesesuaian karakteristik responden dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket karakter tanggung jawab yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan, komitmen, dan tanggung jawab akademik. Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Selain angket, observasi juga dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait perubahan perilaku siswa (Arikunto, 2020). Penggunaan kombinasi teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji t merupakan metode yang tepat untuk menguji perbedaan dua kelompok independen. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \left(\overline{X}_1 - \overline{X}_2\right) / \sqrt{[(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2)]}$$

Metrik evaluasi yang digunakan meliputi peningkatan skor rata-rata dan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Dataset yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden penelitian. Proses penelitian dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, penyusunan instrumen, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan, pelaksanaan posttest, dan analisis data (Sugiyono, 2021; Fraenkel et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

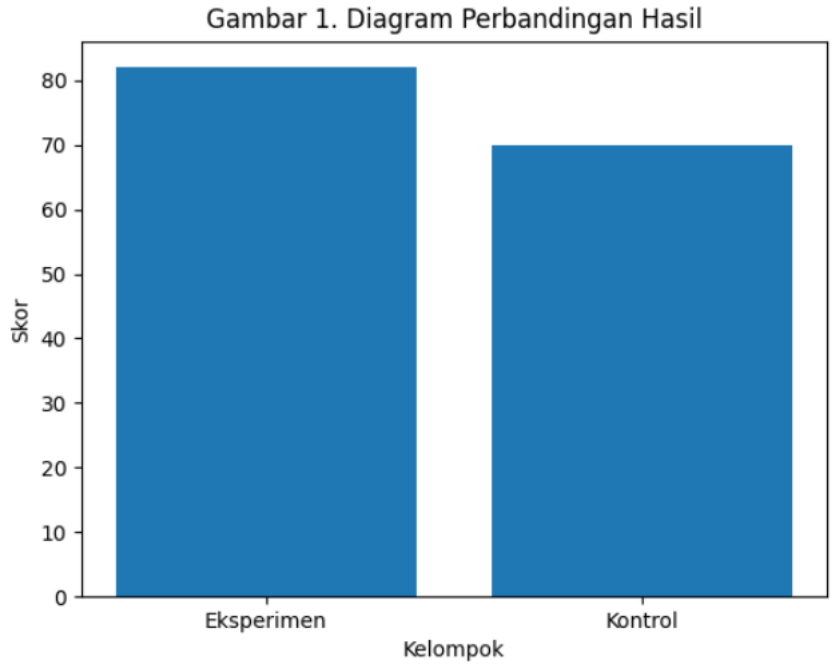
Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen menjadi lebih baik setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling digital. Pada posttest, skor rata-rata sebesar 82 meningkat dari 65 pada pretest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan meningkatkan sifat tanggung jawab siswa. Sebaliknya, hanya ada peningkatan yang relatif kecil di kelompok kontrol dari 66 menjadi 70. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perlakuan mempengaruhi hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok	Pretest	Pottest
Eksperimen	65	82
Kontrol	66	70

Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil



Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berbasis digital efektif dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan dan komitmen terhadap tugas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan karakter tanggung jawab siswa secara signifikan. Slavin (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi akan meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini

sejalan dengan temuan Ningsih et al. (2022) yang menekankan pentingnya inovasi dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, penggunaan media digital dalam layanan konseling terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan.

Selain itu, peningkatan partisipasi siswa dalam layanan konseling menunjukkan bahwa pendekatan berbasis digital lebih sesuai dengan karakteristik generasi saat ini. Lestari dan Putra (2022) menyatakan bahwa inovasi dalam layanan dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh Ardiansyah (2021) yang menegaskan bahwa layanan konseling yang adaptif lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi menjadi solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berbasis digital memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Peningkatan ini ditunjukkan melalui perbedaan skor yang cukup besar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Selain itu, hasil observasi juga mengindikasikan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, terutama dalam aspek kedisiplinan, komitmen, dan tanggung jawab akademik.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter. Hal ini sejalan dengan perkembangan pendidikan modern yang menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling berbasis digital dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Lebih lanjut, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model layanan bimbingan dan konseling yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Oleh karena itu, pihak sekolah dan tenaga pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam layanan konseling sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan layanan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Ardiansyah, R. (2021). Peran bimbingan dan konseling dalam penguatan pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123–130.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Dewi, N., & Santoso, A. (2021). Implementasi layanan konseling di era digital dalam meningkatkan perilaku belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 5(1), 45–53.

Fitriani, L. (2020). Penguatan pendidikan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran terpadu. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 8(2), 89–97.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2021). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, R. (2021). *Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep dan implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Kurniawan, D., Prasetyo, A., & Rahmawati, L. (2023). Digital counseling approach in improving student engagement and character development. *Journal of Education and Learning*, 12(3), 210–220.

Lestari, P., & Putra, R. (2022). Inovasi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 55–63.

Lickona, T. (2020). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York, NY: Simon & Schuster.

Maulana, A., & Rizky, F. (2022). Pengaruh penggunaan media digital terhadap karakter tanggung jawab siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 33–41.

Ningsih, S., Wibowo, A., & Prasetya, D. (2022). Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 77–85.

Pratama, A., & Hidayat, B. (2020). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 22–30.

Putra, H., & Kurniati, D. (2020). Peran layanan konseling dalam pengembangan kepribadian siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 101–109.

Putri, R., Siregar, M., & Utami, N. (2022). Tantangan pendidikan di era digital terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 15–25.

Rahman, M., Fauzi, A., & Hasanah, U. (2021). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 6(2), 40–48.

Sari, D., & Nugroho, T. (2021). Perubahan perilaku belajar siswa akibat penggunaan teknologi digital. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 60–68.

Saputra, Y., & Wijaya, A. (2023). Digitalisasi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 90–100.

Slavin, R. E. (2021). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Boston, MA: Pearson.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, E. (2023). Pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 1–10.

Yusuf, A., & Amalia, N. (2023). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(2), 70–80.